

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seseorang dengan usia lanjut pasti telah melewati proses alamiah dalam hidupnya. Dimana proses alamiah ini dilewati melalui tahapan dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga menjadi tua (Azizah, 2011). Proses menua adalah fenomena global. Hampir setiap negara di dunia mengalami pertumbuhan populasi lansia. Berdasarkan data dari *Department of Economic and Social Affairs* tentang *World Population Ageing 2019*, memperlihatkan pertumbuhan cepat pada populasi lansia seperti yang terjadi di Asia Timur dan Tenggara serta Amerika Latin dan Karibia. Persentase penduduk usia 65 tahun atau lebih meningkat hampir dua kali lipat dari 6% pada tahun 1990 menjadi 11% pada tahun 2019 di Asia Timur dan Tenggara. Sedangkan di Amerika Latin dan Karibia meningkat dari 5% pada tahun 1990 menjadi 9 persen pada 2019 (*United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division, 2019*).

Sementara itu, data presentasi lansia di Indonesia dalam lima dekade ini mengalami peningkatan, yakni menjadi 9,6 persen (25 juta-an). Dimana lansia perempuan lebih tinggi 1 persen dari pada lansia laki-laki dengan perbandingan 10,10 persen banding 9,10 persen. Dengan persentasi lansia muda (60-69 tahun) mencapai 63,82 persen, lansia madya (70-79 tahun) mencapai 27,68 persen dan lansia tua (80 tahun keatas) mencapai 8,50 persen (Badan Pusat Statistika, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menunjukkan lansia perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki. Dimana lansia berumur 60 tahun keatas berjumlah (Laki-laki 43.579 dan Perempuan 49.672) jiwa. Sedangkan

lansia berumur 70 tahun ke atas atau yang beresiko tinggi berjumlah (laki-laki 13.993 dan perempuan 18.518) jiwa. Dengan total jumlah lansia di provinsi Gorontalo adalah sebanyak 125.762 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2020).

Seiring dengan meningkatnya jumlah lansia, maka masalah kesehatan yang menyertainya juga ikut meningkat. Beberapa masalah kesehatan yang akan muncul diantaranya masalah biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Salah satu masalah yang sering terjadi pada lanjut usia adalah masalah psikologis yang disebabkan karena proses menua (Turkheimer & Waldron, 2019). Menurut Selo J., Canrawati E. & Putri R.M, (2017) masalah psikologi yang paling banyak terjadi pada lansia adalah *stress*.

Penelitian Raden (2015) yang dilakukan di Dusun Polaman Argorejo Kecamatan Sedayu 2 Kabupaten Bantul Yogyakarta menunjukkan dari 90 responden yang diteliti, sebanyak 68 responden mengalami *stress* sedangkan 22 responden tidak mengalami *stress*. Penelitian ini menunjukkan tingkat stres yang tinggi pada lanjut usia dengan 21,25% keluhan berat dan 18,75% menunjukkan keluhan sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *stress* pada lansia.

*Stress* merupakan keadaan dimana terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan yang dapat mengakibatkan adanya gangguan pada tubuh dan pikiran yang akan berpengaruh terhadap proses berfikir dan kondisi seseorang (Widyaningrum, 2017). Menurut Irawan (2018), ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan *stress* pada lansia, yaitu kondisi kesehatan fisik, kondisi psikologi, keluarga, dan lingkungan. Ketika lansia mengalami *stress*, maka hal ini akan

memberikan dampak negatif bahkan bisa menambah masalah pada kesehatan lansia. Untuk itu dibutuhkan upaya pencegahan dalam mengatasi *stress* yang dihadapi berupa dukungan dari keluarga (Asmaningrum, 2014). Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu lansia menyelesaikan masalah. Dukungan dapat diberikan kepada lansia dalam bentuk memberikan semangat, motivasi dan dorongan agar lansia dapat menerima kondisi tubuh dan kemampuan dirinya (Nurhidayah, 2017).

Keterkaitan antara dukungan keluarga dan *stress* ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti dan mendapatkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan *stress* pada lansia. Seperti Penelitian yang dilakukan Rizkiyanti (2015) pada 83 orang lansia di desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian *Stress* Lansia dengan hasil  $p= 0.031$ . Hal ini sejalan dengan penelitian Anugrah (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat *stress* pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul dengan *p-value* sebesar  $0,006 < (0,05)$ . Dimana hasil yang didapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga sedang dan mengalami stres sedang sebanyak 12 orang (30%) dan sebagian kecil responden mendapatkan dukungan keluarga rendah dan mengalami stres sangat berat sebanyak 4 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin rendah stres yang dirasakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur yang membahas tentang dukungan keluarga dengan *stress* pada lansia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dari studi literatur ini adalah “Apakah dukungan keluarga ada kaitannya dengan *stress* pada lansia” ?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari studi literatur ini untuk menganalisis dan mensintesis bukti-bukti/literature mengenai kaitan antara dukungan keluarga dengan *stress* pada lansia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya bidang keperawatan yang berkaitan dengan dukungan keluarga dengan *stress* pada lansia.

### **1.4.2 Secara Praktik**

Studi literatur ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat membantu dalam proses dan praktik keperawatan melalui pemberian dukungan keluarga untuk mengatasi masalah stress pada lansia.